

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 7 | No.1

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Soleh Rosyad* Aan Nurhadi**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info**Abstract****Keywords:***Price Earning Ratio, Net Profit and Share Price*

The rise and fall of stock prices in the capital market is an interesting phenomenon to discuss regarding the issue of the ups and downs of the value of the company itself. One of the fluctuations in stock prices occurs in banking companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI). The purpose of this descriptive study is to make descriptive, systematic, factual and accurate descriptions or paintings of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 as many as 43 companies. The sample used is as many as 10 companies, where the sample was taken using purposive sampling technique. Based on the results of statistical calculations and data analysis that have been described in the previous chapter, it can be concluded that, there is an effect of Price Earning Ratio on stock prices. An increase in Price Earning Ratio will affect an increase in stock prices. There is an effect of net income on share prices. An increase in net income will affect an increase in share prices. There is an effect of Price Earning Ratio and net income together on stock prices. An increase in Price Earning Ratio and net income will affect the increase in stock prices.

Corresponding Author:

kangenceh@gmail.com

aannurhadi4@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 7 Nomor 1

Januari – April 2020

ISSN 2407-6325

Hal. 61—72

©2020 APJMS. All rights reserved.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sebanyak 43 Perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan, dimana sampel tersebut diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Peningkatan *Price Earning Ratio* akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Peningkatan laba bersih akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan laba bersih secara bersama – sama terhadap harga saham. Peningkatan *Price Earning Ratio* dan laba bersih akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Pendahuluan

Menurut Tandelilin (2010:145) Harga saham merupakan factor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Saham menjadi salah satu alternative investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan untuk melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga

suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di pasar bursa.

Dari data yang diperoleh terjadi perubahan yang cukup fluktuatif selama periode. Dari beberapa perusahaan yang diteliti terjadi perubahan yang sangat drastis dan adapula perusahaan yang memiliki harga saham yang rata rata setiap periode terjadi peningkatan.

Salah satu untuk melakukan penilaian saham yaitu dengan pendekatan harga – laba (*Price Earning Ratio*). Pendekatan PER ini sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode. PER juga menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang investasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi. Salah satu factor yang mempengaruhi PER adalah pertumbuhan deviden (yang berarti juga laba). Factor ini mempunyai pengaruh yang positif dimana untuk meningkatkan nilai PER. Oleh karena itu menjadi tujuan utama bagi investor untuk mengetahui factor yang mempengaruhi PER. Sehingga dapat

menginvestasikan saham mana yang akan dipilih atau bagaimana diverifikasi investasi yang tepat sekaligus menguntungkan.

Perusahaan Perbankan memiliki nilai *Price Earning Ratio* rendah ini mengakibatkan bahwa harga saham yang ada pada perusahaan tersebutpun memiliki nilai yang rendah, penurunan pada harga saham akan menurunkan nilai pendapatan *capital gain* yang merupakan unsur dari return, sehingga jika PER turun maka akan menurunkan return dari saham tersebut.

Harga saham juga dipengaruhi oleh Laba. Dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba menurut struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih adalah selisih dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi diperusahaan.

(Smith and Skousen 2000 : 132 yang dialihbahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga).

Kajian Pustaka

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik bagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham maka iapun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan pada dasarnya modal saham yang muncul dalam anggaran dasar perusahaan disajikan sebagai berikut:

1. Modal dasar
2. Modal ditempatkan
3. Modal disetor
 - a) Nilai Saham

Saham yang biasanya diperdagangkan dilantai bursa dengan harga pasar (*market value*) juga mempunyai nilai-nilai lain kita mengenal berbagai jenis nilai saham, yaitu:

1. Nilai Pari / Nilai Nominal (*Par Value*)

Nilai nominal atau nilai pari adalah nilai yang tercantum dalam setiap saham seperti yang dikemukakan oleh J.C Van Horne “*The Par Value of a share is merely a recorded figure in the corporate charter and is of little economic signifikan.*”

2. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku persaham adalah modal pemegang saham – total asset dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti yang tercantum dalam neraca – dibagi jumlah saham yang beredar.

3. Nilai Intrinsik (*Intrinsik Value*)

Nilai Intrinsik suatu saham adalah harga yang sesuai (pantas) untuk suatu saham berdasarkan faktor-faktor, asset,

pendapatan, prospek masa depan dan manajemen.

4. Nilai Pasar (Market Value)

Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi dilantai bursa pada saat saham tersebut di perdagangan atau dengan kata lain, harga pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjual dan pembeli ketika mereka memperdagangkan saham. Untuk saham yang tidak aktif diperdagangkan harga saham sulit diperoleh, informasi yang tercermin hanya penjualan sejumlah kecil saham dan tidak menggambarkan nilai pasar secara keseluruhan dihubungkan dengan nilai intrinsiknya, terdapat dua kondisi nilai pasar saham (J.C. Van Horne, 1995:74) antara lain

- *Clearly Undervalued* yaitu nilai intrinsik lebih besar dari pada nilai pasar. Pada kondisi ini investor sebaiknya membeli saham tersebut untuk dapat meraih keuntungan.
- *Clearly Overvalued*, yaitu nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar pada kondisi ini investor sebaiknya menjual sahamnya.

Price Earning Ratio

Menurut Jogiyanto (2013:176) *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan *earning*.

Menurut Tandelilin (2001:243) *Price Earning Ratio* menunjukkan berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap satu rupiah pendapatan perusahaan.

Menurut Abdul Halim (2003:23) “Rasio ini sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan

untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Fakrudin, 2011 : 156). Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. PER dapat dihitung dalam satuan kali.

Menurut Suad Husnan (2004: 155) PER ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi PER dalam menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah PER.

Berdasarkan teori teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap *EPS* (laba per lembar saham)

Laba Bersih

Menurut Evi Mutia dalam Hiltari dan Sri Rahayu (2015) dalam Jurnal Masril (2017), menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan.

Menurut Hery (2012:139) Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu

periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berdasarkan teori teori diatas dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih adalah merupakan suatu yang penting dalam sebuah perusahaan. Laba merupakan tujuan yang utama dari berdirinya sebuah perusahaan yaitu dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 1). Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif.

Menurut Nazir, (2005: 54) “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Populasi

Menurut Juliansyah Noor, (2011 : 147) menyatakan bahwa “populasi digunakan untuk menyebut seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sebanyak 43 Perusahaan.

Sampel

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sugiyono (2010). Sampel yang

digunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan, dimana sampel tersebut diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.” Menurut Noor, (2011) “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. “Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu salah satunya adalah laporan.” Noor, (2011). Laporan yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website BEI. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat *Price Earning Ratio* (X_1), dan Laba Bersih (X_2) sebagai variabel bebas.

Teknik Analisa Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan computer dengan program SPSS versi 20.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik. Analisis yang dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Statistik deskriptif: Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari harga: rata-rata, simpangan baku, modus, median, dan distribusi frekuensi. Setelah harga-harga tersebut diperoleh, kemudian dilanjutkan

dengan membuat dan menampilkan histogram dari masing-masing skor variabel penelitian.

2. Statistik inferensial: Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan agar kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat digeneralisasikan. Langkah awal dalam pengujian hipotesis adalah terkait dengan persyaratan analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi dan korelasi sebagai pengujian hipotesis. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu sebagai berikut:

- a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampling berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S).

- b. Uji linieritas.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur linieritas data, apakah data yang ada linier atau tidak. Setelah persyaratan analisis sudah terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi dan korelasi sebagai dasar untuk melakukan analisis jalur. Dengan demikian, analisis berikutnya dilakukan dengan regresi dan korelasi sederhana dengan rumus *Product Moment* dari *Pearson*, dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien jalur untuk masing-masing jalur yang telah dikonstruksikan. Kemudian menghitung regresi linier berganda. Menurut disebut regresi berganda (*multiple regression*) jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependennya. Pengolahan data menggunakan software SPSS V20. Dalam analisis regresi linier berganda ini harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Prasyarat pengolahan data berikutnya adalah Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linier yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Uji Asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinieritas

“multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1)”. Ada beberapa metode uji multikolinieritas, yaitu: dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor (VIF)* pada model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Scatterplot*. Menurut Noor, (2011) dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sunjoyo, (2013) uji autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Menurut Juliansyah Noor, (2014) prasyarat analisis autokorelasi artinya prasyarat ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formula $dl < DW < du$. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Durbin-Watson*. Menurut Duwi Priyatno, (2014) pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* yaitu sebagai berikut :

- $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hipotesis Penelitian

Peneliti mengajukan Hipotesis statistik sebagai berikut

1. Pengujian pengaruh X_1 terhadap Y

$$H_0 : \beta_{Y1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{Y1} > 0$$

2. Pengujian pengaruh X_2 terhadap Y

$$H_0 : \beta_{Y2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{Y2} > 0$$

Hasil dan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat kausal. Data diperoleh berasal dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan. Sebelum digunakan untuk menguji antar variabel

sesuai dengan jalur yang telah dibangun, data tersebut harus melewati beberapa persyaratan. Syarat yang harus dipenuhi dengan melakukan analisis jalur adalah hubungan antar variabel-variabel dalam model harus linier, dengan demikian langkah awal yang akan dilakukan adalah melakukan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan dan uji linieritas data. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis, terdapat dua pengujian awal yang mutlak dilakukan yaitu: 1) Uji Normalitas Data, 2) Uji Linieritas Data dan Uji Signifikansi Regresi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pengujian dengan menggunakan uji K-S dengan cara menentukan proporsi (P), KP (prosesntase kumulatif), z_i , a_1 , a_2 , dan akhirnya menentukan D_{max} yang diambil dari nilai a tertinggi. maka H_0 diterima, yang berarti data populasi berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilanjutkan untuk uji analisis jalur. Untuk memperoleh keakurasian hasil perhitungan, pengujian normalitas data secara keseluruhan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows version 20.00*.

Tabel hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PER	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	
N	43	43	43	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.5719	373.7442	1438.5581
	Std. Deviation	3.46323	524.93265	2351.36447
	Absolute	.161	.239	.277
Most Extreme Differences	Positive	.093	.223	.253
	Negative	-.161	-.239	-.277
Kolmogorov-Smirnov Z	1.055	1.566	1.819	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.215	.415	.323	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS20

Dari data hasil perhitungan diatas menunjukkan semua data X_1 , X_2 , X_3 , dan Y semuanya berdistribusi normal, masing –

masing $X_1 = 0,215$, $X_2 = 0,415$, dan $Y = 0,323$ nilai data masing - masing variabel diatas harga $\alpha = 0,05$.

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas data dan signifikansi regresi dilakukan melalui uji regresi *univarian*, yaitu uji linieritas dan signifikansi koefisien regresi berdasarkan jalur yang telah dikonstruksikan. Uji ini dimaksudkan untuk melihat persamaan regresi pasangan variabel yang diteliti secara individual dengan asumsi bahwa jika secara individual semua pasangan memperlihatkan gejala-gejala pergerakan yang sama, maka hal itu juga akan terjadi jika dilakukan kajian secara keseluruhan. Analisis regresi masing-masing pasangan variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Linearitas Regresi dan Signifikansi Regresi Y atas X_1

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui ANOVA, diketahui bahwa koefisien arah regresi b adalah 208,301 sedangkan harga konstanta a sebesar 162,477. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka bentuk hubungan ini dapat digambarkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 208,301 + 162,477 X_1$. Keberartian dan kelinieran pasangan variabel ini terlebih dahulu diuji melalui uji F regresi dan uji F tuna cocok. Hasil pengujian untuk kedua jenis uji F tersebut disajikan dalam bentuk rangkuman pada tabel berikut :

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13298403.049	1	13298403.049	5.491	,002 ^b
Residual	218916021.555	41	5339415.160		
Total	232214424.605	42			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), PER

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	208.301	855.493		,243	,809		
PER	162.477	102.953	,239	3.578	,002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} =$ mempunyai $F_{hitung} = 5,491 > F_{tabel} = 4,08$ pada probailitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini menegaskan bahwa persamaan regresi tersebut bersifat linier. Dengan demikian, persamaan regresi $\hat{Y} = 208,301 + 162,477 X_1$ tersebut adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan *Price Earning Ratio* (X_1) sebanyak satu satuan, akan terjadi peningkatan Harga Saham (Y) 162,477. Lebih umum lagi bahwa penurunan *PER* sebesar 100% diikuti oleh peningkatan Harga Saham sebesar 20,8 %. Dengan kata lain bahwa setiap peningkatan satu skor variabel X_1 mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar 162,477 pada konstanta 208,301.

b. Uji Linearitas Regresi dan Signifikansi Regresi Y atas X_2

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui ANOVA, diketahui bahwa koefisien arah regresi b adalah 1090,032, sedangkan harga konstanta a sebesar 0,933. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka bentuk hubungan ini dapat digambarkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 1090,032 + 0,933X_2$. Keberartian dan kelinieran pasangan variabel ini terlebih dahulu diuji melalui uji F regresi dan uji F tuna cocok. Hasil pengujian untuk kedua jenis uji F tersebut disajikan dalam bentuk rangkuman pada tabel berikut :

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10064170.849	1	10064170.849	4.857	,008 ^b
Residual	222150253.756	41	5418298.872		
Total	232214424.605	42			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1090.032	437.497		2.492	.017		
1 LABA BERSIH	.933	.684	.208	5.363	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 1090,032 + 0,933X_2$ mempunyai $F_{hitung} = 4,857 > F_{tabel} = 4,08$ pada probailitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini menegaskan bahwa persamaan regresi tersebut bersifat linier. Dengan demikian, persamaan regresi $\hat{Y} = 1090,032 + 0,933X_2$ tersebut adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan Laba Bersih (X_2) sebanyak satu satuan, akan terjadi penurunan Harga Saham (Y) 0,933. Lebih umum lagi bahwa peningkatan Laba Bersih sebesar 100% diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 10,90%. Dengan kata lain bahwa setiap peningkatan satu skor variabel X_2 mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 0,933 pada konstanta 1090,032.

c. Uji Linearitas Regresi dan Signifikan Y atas X_1 , dan X_2

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui ANOVA hasil perhitungan tersebut, maka bentuk hubungan ini dapat digambarkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -0,831 + 149,204X_1 + 0,828X_2$ Keberartian dan kelinieran pasangan variabel ini terlebih dahulu diuji melalui uji F regresi dan uji F tuna cocok. Hasil pengujian untuk kedua jenis uji F tersebut disajikan dalam bentuk rangkuman pada tabel berikut :

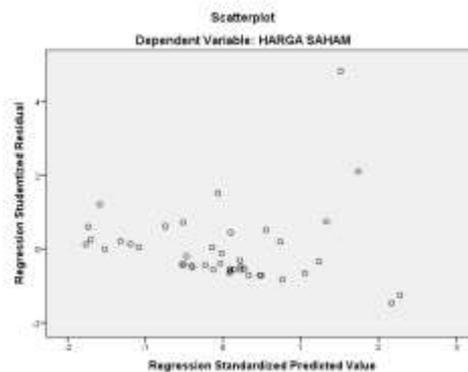
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21153213.263	2	10576606.631	5.004	.005 ^b
Residual	211061211.342	40	5276530.284		
Total	232214424.605	42			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, PER

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -0,831 + 149,204X_1 + 0,828X_2$ mempunyai $F_{hitung} = 5,004 > F_{tabel} = 2,83$ pada probailitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini menegaskan bahwa persamaan regresi tersebut bersifat linier. Dengan demikian, persamaan regresi $\hat{Y} = -0,831 + 149,204X_1 + 0,828X_2$ tersebut adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa untuk variabel Y berpengaruh signifikan terhadap X_1 , dan X_2 .

Heteroskedastisitas



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menunjukkan pancaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu, misalnya pola masuk kekanan atas atau menurun ke atas kiri atau pola tertentu lainnya ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.046	2297.06993	1.514

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, PER
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari perhitungan diatas $1,3283 < 1,514 < 1,6375$, menunjukkan tidak terjadi autokolerasi

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	.046	2297.06993	1.514

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, PER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,091 atau 91%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (PER dan Laba Bersih) memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 91%, sedangkan sisanya 9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian terdapat lima pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh *Price Earning Ratio* atas Harga Saham

Pengujian ini mengukur pengaruh X_1 terhadap Y

$$H_0 : \beta_{Y1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{Y1} > 0$$

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 208,301 + 162,477 X_1$. mempunyai $t_{hitung} = > 3,578$ $t_{tabel} = 2,019$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Artinya koefisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat di interprestasikan bahwa PER (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

2. Terdapat Pengaruh Laba Bersih atas Harga Saham

Pengujian ini mengukur pengaruh X_2 terhadap Y

$$H_0 : \beta_{Y2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{Y2} > 0$$

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1090,032 + 0,933X_2$. Mempunyai $t_{hitung} = 5,363 > t_{tabel} = 2,019$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Artinya koefisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat di interprestasikan bahwa Laba Bersih (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

3. Terdapat Pengaruh PER dan Laba Bersih atas Harga Saham.

Pengujian pengaruh X_1 , dan X_2 bersama-sama terhadap Y

$$H_0 : \beta_{Y12} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{Y12} > 0$$

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan data spss dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -0,831 + 149,204X_1 + 0,828X_2$. mempunyai $F_{hitung} = 5,004 > F_{tabel} = 2,83$ pada probailitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Artinya koefisien jalur ini signifikansi. Temuan ini dapat di interprestasikan bahwa PER (X1), dan Laba Bersih (X2) berpengaruh positif terhadap Harga saham (Y)

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Terdapat Pengaruh *Price Earning Ratio* atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 208,301 + 162,477 X_1$. mempunyai $t_{hitung} = > 3,578$ $t_{tabel} = 2,019$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Artinya kofisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat di interprestasikan bahwa PER (X_1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap *EPS* (laba per lembar saham). Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. *Price earning ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar.

b. Terdapat Pengaruh Laba bersih atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1090,032 + 0,933X_2$. Mempunyai $t_{hitung} = 5,363 > t_{tabel} = 2,019$ pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Artinya kofisien jalur ini berpengaruh. Temuan ini dapat di interprestasikan bahwa Laba Bersih (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Evi Mutia dalam Hiltari dan Sri Rahayu (2015), menyatakan bahwa laba merupakan pengukuran utama kinerja

keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan menjadi sentral perhatian para pemakai laporan keuangan. Informasi laba merupakan data yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil kebijaksanaan perusahaan atau yang lebih luas lagi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam perusahaan,

c. Terdapat Pengaruh PER dan Laba Bersih atas Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan data spss dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -0,831 + 149,204X_1 + 0,828X_2$. mempunyai $F_{hitung} = 5,004 > F_{tabel} = 2,83$ pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi tersebut signifikan fakta ini mengungkapkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 di terima dan H_1 ditolak. Artinya kofisien jalur ini signifikansi. Temuan ini dapat di interprestasikan bahwa PER (X_1), dan Laba Bersih (X_2) berpengaruh positif terhadap Harga saham (Y)

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Kesimpulan

Dari penelitian ini didapat kesimpulan faktor-faktor langsung positif yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2018. Berdasarkan hasil perhitungan

statistik dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Peningkatan *Price Earning Ratio* akan mempengaruhi peningkatan harga saham.
2. Terdapat pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Peningkatan laba bersih akan mempengaruhi peningkatan harga saham.
3. Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan laba bersih secara bersama – sama terhadap harga saham. Peningkatan *Price Earning Ratio* dan laba bersih akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Daftar Pustaka

- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2003). *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Masril. (2017). Pengaruh Laba, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 08 No. 02*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Van Horne, J.C. (1995). *Financial Management and Policy*. Prentice-Hall International Inc., New Jersey.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, Bandung: Alfabeta.

Hiltari, Ni Putu Saka dan Sri Rahayu. (2015). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia*. Universitas Telkom.